

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pencegahan penyebaran virus di dunia pendidikan khususnya di Indonesia, sesuai dengan intruksi pemerintah dan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, maka pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah. Berdasarkan hasil *Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 Indonesia*, terdapat 53 juta peserta didik yang terdampak dan harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) (Alhumami, et al., 2021).

Terjadinya fenomena ini menimbulkan adanya ketidaksiapan dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dapat berpotensi menurunkan kualitas dan akses pendidikan.

Padahal pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi karena pendidikan dapat menciptakan kecerdasan intelektual, menumbuhkan keterampilan dan dapat mengembangkan sikap yang baik untuk individu dan individu lain (Putra & Wajdi, 2021). Namun adanya fenomena *Covid-19* menyebabkan hambatan dalam dunia pendidikan.

Pandemi menjadi tantangan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Dalam *Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 Indonesia*, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dilakukan untuk mencegah terjadinya *learning loss* atau putus sekolah (Alhumami, et al., 2021). Salah satu wujud pemanfaatan media teknologi komunikasi dan salah satu model pembelajaran dengan memanfaatkan

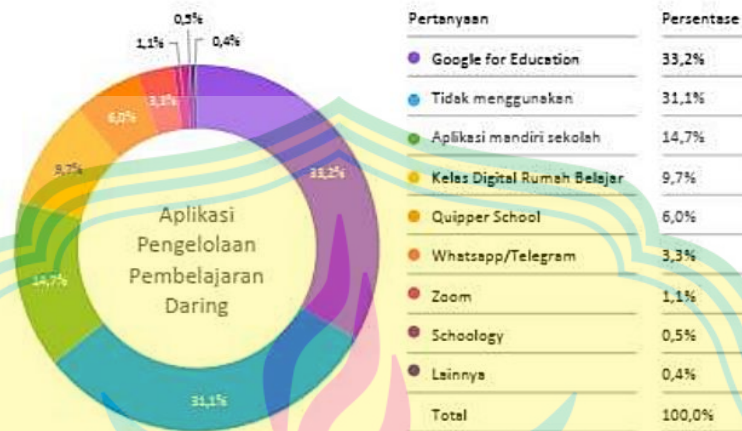
pendekatan teknologi internet dan komputer disebut *e-learning* (Wahyuningsih & Makmur, 2017).

Untuk menjawab tantangan saat ini, melalui pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik di tuntut untuk mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi pembelajaran melalui media ajar digital yang beragam. Media pembelajaran digital membantu keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Nurrita, 2018).

Hasil belajar yaitu gambaran hasil pencapaian suatu kegiatan pembelajaran, mengenai pemahaman materi yang sudah diterima peserta didik. Dimana hasil belajar didapat setelah menerima materi pembelajaran selama jangka waktu tertentu melalui evaluasi yaitu ujian yang diberikan oleh guru (Purbianto & Rustiana, 2018). Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), keberhasilan belajar dilihat dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Namun, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Guru, peserta didik, dan orang tua lebih ekstra untuk mengoptimalkan jalannya kegiatan pembelajaran secara *online*. Oleh sebab itu, sangat penting jika sekolah menyediakan media pembelajaran daring yang mudah diaplikasikan untuk mendukung keberhasilan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Pemerintah, sekolah, dan guru di Indonesia mengupayakan pembelajaran dapat disampaikan secara optimal kepada peserta didik, sehingga setiap sekolah memiliki media pembelajaran daring yang berbeda-beda.

Gambar 1. Penggunaan Platform Digital atau Aplikasi Pengelolaan Pembelajaran Daring

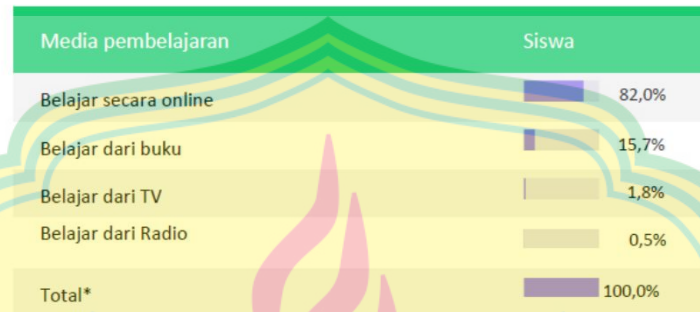


Sumber: <https://www.kemkes.co.id/>

Hasil survei daring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020 pada gambar di atas menyebutkan bahwa penggunaan media belajar daring oleh peserta didik sangat beragam (Alhumami, et al., 2021). Namun pada kenyataan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya peserta didik yang belum dapat memanfaatkan media pembelajaran daring tersebut dengan optimal, tidak aktif mengikuti pembelajaran secara online, dan terdapat peserta didik yang masih lalai dalam mengerjakan tugas tepat waktu meskipun guru dan sekolah sudah menyediakan *platform digital* untuk mempermudah peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan *Studi Pembelajaran Penanganan Covid-19 Indonesia*, Survei Kemdikbud pada Mei 2020, sebanyak (82%) peserta didik memilih belajar secara online, dibandingkan belajar melalui buku (15,7%) dan belajar dari TV (1,8%), ataupun belajar melalui radio (0.5%).

Gambar 2. Media Pembelajaran yang Paling Sering Digunakan Selama Pandemi Covid-19



*Total responden 1012 siswa

Sumber: <https://www.kemkes.co.id/>

Hal ini menuntut sekolah-sekolah di Indonesia untuk memfasilitasi media pembelajaran daring agar pola interaksi antara peserta didik dan guru dapat lebih beragam dan fleksibilitas. Salah satu media pembelajaran daring yang dimanfaatkan oleh sekolah di Indonesia khususnya di DKI Jakarta yaitu aplikasi Pijar Sekolah.

Menurut *Research Experience Pijar Sekolah*, terdapat 2000 sekolah dan khususnya 150 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di DKI Jakarta yang memanfaatkan fasilitas aplikasi Pijar Sekolah sebagai aplikasi belajar. Salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Jakarta yang turut berpartisipasi mengadakan kerjasama dengan aplikasi Pijar Sekolah. Sebagai salah satu sekolah yang terdampak pandemi *Covid-19*, maka sangat penting untuk sekolah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan memfasilitasi media pembelajaran yang mudah digunakan. Dengan memanfaatkan aplikasi Pijar Sekolah, sekolah mengharapkan tujuan pembelajaran akan lebih mudah terlaksana, dapat mempermudah kinerja sekolah untuk mengelola pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta menyampaikan informasi secara akurat dan tepat terhadap

peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pijar Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kuantitatif pada SMP Negeri 2 Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Sekolah membutuhkan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran.
2. E-learning berbasis aplikasi Pijar Sekolah merupakan model baru dalam proses pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah memfokuskan pada pengaruh penggunaan aplikasi Pijar Sekolah terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di SMPN 2 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022 khususnya di kelas VIII.

D. Perumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang tersebut, dapat di rumuskan masalah yaitu “Apakah penggunaan aplikasi Pijar Sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Jakarta?”

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

E. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antara penggunaan aplikasi Pijar Sekolah dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Dari hasil penelitian, peneliti mengharapkan peserta didik dapat mempergunakan aplikasi Pijar Sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.
- 2) Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi sebagai masukan untuk guru mempermudah penyempurnaan dan peningkatan kualitas peserta didik.
- 3) Bagi Peneliti sendiri yaitu untuk dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran secara daring dan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*